

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MELALUI METODE AL BANJARI PADA SISWA KELAS V
SDN GUDANG HIRANG 2 KECAMATAN SUNGAI TABUK
KABUPATEN BANJAR**



**OLEH
ZAINUDDIN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM KUALIFIKASI SI JURUSAN PAI
BANJARMASIN
2012 M/1433 H**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MELALUI METODE AL-BANJARI PADA SISWA KELAS V
SDN GUDANG HIRANG 2 KECAMATAN SUNGAI TABUK
KABUPATEN BANJAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam**

OLEH

**ZAINUDDIN
NIM : 1021211309**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2011/2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tanga di bawah ini:

Nama : **Zainuddin**
NIM : 1021211309
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Starata satu (S1)
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka PTK dan gelar yang diperoleh karenanya batar demi hukum.

Banjarmasin,2012



Zainuddin

PERSETUJUAN

PTK yang berjudul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE AL-BANJARI** Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gudang Hirang 2 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Ditulis oleh : **Zainuddin**

NIM : 1021211309

Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) strata satu (S1)

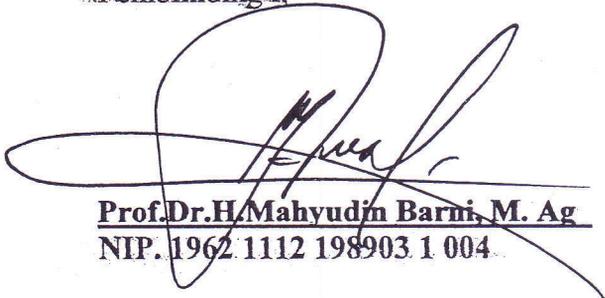
Fakultas : Tarbiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui untuk dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

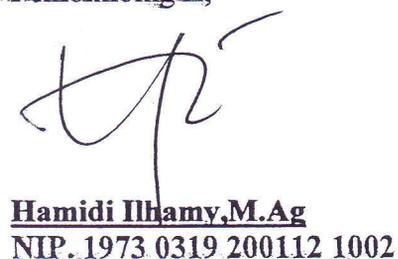
Banjarmasin, 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Mahyudin Barni, M. Ag
NIP. 1962 1112 198903 1 004



Hamidi Ilhamy, M. Ag
NIP. 1973 0319 200112 1002

Mengetahui
Ketua pengelola program kualifikasi guru
Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin



Drs. Abdul Hayat, M. Pd
NIP. 19660225 199303 1 003

PENGESAHAN

PTK yang berjudul: Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Al Banjari pada siswa kelas V di SDN Gudang Hirang 2 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, ditulis oleh Zainuddin NIM: 1021211309, telah diujikan dalam sidang Tim penguji PTK Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 2 Agustus 2012 M / 13 ramadhan 1433 H

Dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat = **Baik (B)**

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Dr. Hidayat Ma'ruf, M. Pd
NIP. 1969 0730 199503 1 004

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Mahyudin Barni, M. ag	1.
2.	Hamidi Ilhami, M. Ag	2.
3.	Asikin Nor, M. Ag	3.
4.	Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd	4.

ABSTRAK

Zainuddin 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Al-Banjari pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gudang Hirang 2 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. PTK, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Mahyudin Barni, M.Aq. (II) Hamidi Ilhamy, M.Ag.*

Kata kunci : Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Banjari.

Penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Banjari ini merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, khususnya perbaikan cara mengajar guru dan peningkatan kemampuan siswa dalam belajar.

Hal ini dilakukan karena banyaknya siswa yang kurang mampu membawa Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebab selama ini proses belajar membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Gudang Hirang 2 hanya menggunakan waktu belajar selama 2x35 menit dan dengan menggunakan media seadanya. Proses pembelajaran juga hanya dilakukan dengan waktu yang terbatas tersebut. Cara seperti ini penulis anggap kurang efektif diterapkan untuk mensiasati waktu yang sedikit tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui metode Al Banjari dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dengan cara meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar melalui metode tersebut.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gudang Hirang 2 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar pada semester II tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini mulai dilaksanakan bulan April sampai dengan bulan Juni 2012. Rancangan penelitian ini terbagi atas 2 siklus terdiri dari hasil tes, observasi, wawancara, kuesioner, dan diskusi antara guru dan teman sejawat. Untuk menganalisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Al Banjari dapat meningkat. Ini disebabkan karena aktivitas siswa dalam proses belajar meningkat dari siklus I pertemuan pertama rata-rata 77,5 menjadi 85 pada siklus I pertemuan kedua, dan lebih meningkat lagi pada siklus II pertemuan pertama rata-rata 87,5 menjadi 92,5 pada siklus II pertemuan kedua. Pada saat pelaksanaan siklus I nilai rata-rata nilai formatif siswa 76,44 dan siklus II nilai rata-rata tes formatif siswa lebih meningkat menjadi 84,70. Ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes belajar formatif siswa siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode Al Banjari serta metode ini aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar lebih aktif. Guru dapat menerapkan berbagai macam teknik dan variasi dalam proses pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar jauh dari kejenuhan bagi siswa. Untuk itu, peneliti menyarankan metode ini sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah (ya Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Telah menciptakan manusia daripada segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu amat pemurah. Yang mengajarkan (menulis) dengan pena. Yang mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al 'Alaq: 1-5)

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil
(Q.S. al Muzammil: 4)*

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Zainuddin
2. Tempat Tanggal Lahir : Antasan Sutun 10 Maret 1974
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Veteran Km. 11,5 Desa Gudang Hirang RT.
02 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar
7. Pendidikan :
 - a. SDN Rajawali 1982
 - b. MTs Tambak Sirang 1988
 - c. PGAN Banjarmasin 1991
 - d. D2 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2001
8. Orang Tua :

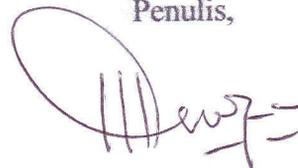
Ayah

 - a. Nama : Sahdan
 - b. Pekerjaan : Swasta
 - c. Alamat : Desa Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk
Kab. Banjar

Ibu

 - a. Nama : Siti Sarah
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Desa Sungai Tabuk Kecamatan Sungai Tabuk
kab. Banjar
9. Isteri
 - a. Nama : Normasita, S.Pd i
 - b. Pekerjaan : Swasta
 - c. Alamat : Jl. Veteran Km. 11,5 Desa Gudang Hirang
RT.02 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten
Banjar
10. Anak : Muhammad Arief
Zahra Salsabila
11. Anak ke : 3 dari 4 bersaudara

Banjarmasin, Agustus 2012
Penulis,



Zainuddin
NIM. 1021211309

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين ومن تبعهم باحسان إلى يوم الدين
(أما بعد)

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan PTK ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan tercinta Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, kerabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis PTK ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Terbuah IAIN Antasari Banjarmasin. PTK ini disusun dengan judul : “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Al-Banjari pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gudang Hirang 2 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”.

Dalam proses penulisan PTK ini tentunya tidak terlepas dengan segala bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa ilmu pengetahuan, bimbingan, dorongan, dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis merasa berkewajiban untuk mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah berkenaan memberikan persetujuan terhadap judul PTK ini.
2. Bapak Drs. Abdul Hayat, M.Pd selaku Ketua Pengelola Program Kualifikasi Guru yang menerima Guru pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahyudin Barni, M.Ag dan Bapak Hamidi Ilhamy, M.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis PTK ini.
4. Bapak Dr. Sukarni, M.Ag, selaku Kepala Perpustakaan Institut dan Ibu Yusniah, S.Ag, selaku Pengelola Perpustakaan Fakultas IAIN Antasari Banjarmasin beserta semua karyawan dan karyawan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi literatur-literatur yang diperlukan.
5. Semua dosen, asisten dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan berbagai bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
6. Ibu Dra. Hj. Aspihani selaku Kepala SDN Gudang Hiranng 2 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Peningkatan Kualifikasi Guru SD/Madrasah dan melakukan Penelitian tindakan Kelas di SDN Gudang Hiranng 2
7. Teman sejawat/kolaborator dan siswa-siswi SDN Gudang Hiranng 2 yang juga telah memberikan informasi dan membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan PTK ini.

8. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penulisan PTK ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berdo'a semoga apa yang telah dilakukan mendapat ganjarang pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan PTK ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan yang disebabkan kedangkalan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar penulis dapat memperbaiki serta menerapkan pada masa-masa yang akan datang. Semoga PTK ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, atas perhatian dan dukungannya kami ucapkan terima kasih.

Banjarmasin, Agustus 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
TANDA PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	6
C. Identifikasi Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Cara Pemecahan Masalah	9
F. Hipotesis Tindakan	9
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Al-Qur'an	11
1. Pengertian Al-Qur'an	11
2. Fungsi Al-Qur'an	14
3. Tuntutan Belajar Membaca Al-Qur'an	19
4. Pentingnya Membaca Al-Qur'an dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an	23
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	28
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	28
2. Syarat Kemampuan Memabca Al-Qur'an	29
3. Beberapa Metode dalam Belajar Al-Qur'an	38
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian	56
B. Persiapan PTK	57
C. Subjek Penelitian	57
D. Sumber Data	57
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	58
F. Indikator Kerja	59
G. Analisis data	60
H. Prosedur Penelitian	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
B. Deskripsi Setting Penelitian	68
C. Hasil Penelitian	69
D. Pembahasan	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
2. SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM
3. SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
4. SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA DAFTAR HASIL TES
5. SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
6. SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM
7. SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
8. SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA DAFTAR HASIL TES
9. SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA FORMAT OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
10. SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM
11. SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
12. SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA DAFTAR HASIL TES

13. SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA FORMAT OBSERVASI KEGIATAN
PEMBELAJARAN
14. SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS
SISWA DALAM KBM
15. SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)
16. SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA DAFTAR HASIL TES
17. SOAL TES FORMATIF
18. DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
19. PERSETUJUAN JUDUL
20. SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENDIDIKAN
21. SURAT IZIN PENELITIAN DARI SEKOLAH
22. SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN UJIAN KOMPREHENSIF
23. REKOMENDASI RISET
24. DAFTAR TERJEMAH

DAFTAR TABEL

1. KEADAAN GURU-GURU SDN GUDANG HIRANG 2.....	64
2. KEADAAN SISWA SDN GUDANG HIRANG 2.....	65
3. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN GUDANG HIRANG 2.....	65
4. OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA	70
5. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA	72
6. OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA	73
7. NILAI RATA-RATA HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA	74
8. OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA	78
9. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA	80
10. OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA	81
11. NILAI RATA-RATA HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA	82
12. OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA	87
13. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA	89
14. OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA	90
15. NILAI RATA-RATA HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA	91

16. OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA	95
17. OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA	97
18. OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA	98
19. NILAI RATA-RATA HASIL EVALUASI BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Tercantumnya kata-kata beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama diharapkan berperan langsung dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena keimanan dan ketaqwaan hanya dapat dicapai secara sempurna melalui pendidikan agama. Karena itu,

¹ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional disertai Lampiran Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rancangan PP Tentang Standar Nasional Pendidikan Beserta Penjelasannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet Ke-3.*

pendidikan agama termasuk pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan penting dalam system pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam seperti yang tercantum dalam buku kurikulum pendidikan dasar secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Pada dasarnya kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilakukan oleh orang tua dalam keluarga, untuk menumbuh kembangkannya dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan.

Pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam, salah satunya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.³

Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ia merupakan sumber pertama dan utama ajaran agama Islam yang menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, sangatlah dituntut bagi

² Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1993/1994), h.2.

³ *Ibid.*

orang yang beragama Islam untuk mempelajari Al-Qur'an, memahami isi kandungannya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dapat mendatangkan pahala berlipat ganda bagi orang yang membacanya. Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi mukmin dalam keadaan senang maupun sedih karena membaca Al-Qur'an itu bukan saja merupakan ibadah akan tetapi juga menjadi obat atau penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Firman Allah SWTam Surah Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Perintah ini tertera pada firman Allah SWT dalam Surah Al Muzzammil ayat 4, yng berbunyi:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ أَنْ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Makna membaca Al-Qur'an dengan tartil seperti diperintahkan oleh ayat tersebut adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.⁴

⁴ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 231.

Maulana Muhammad Zakariyya Kandahlawi dalam bukunya *Fadilah Duqr'an* menulis bahwa secara *Syar'i* yang dimaksud dengan *Tartil* adalah membaca Al-Qur'an dengan mengikuti aturan-aturan sebagai berikut:

1. Huruf-huruf diucapkan dengan betul, yakni dibaca dengan makhraj yang benar sehingga *tha'* tidak dibaca dengan *ta'* dan *dha'* tidak dibaca dengan *dza'*.
2. Berhenti pada tempat yang betul, sehingga ketika berhenti atau menyambung tidak dilakukan di tempat yang salah.
3. Membaca semua harakatnya dengan betul, yaitu menyebutkan fathah, kasrah, dan dhamah dengan jelas.
4. Keraskanlah sedikit suaranya, supaya Al-Qur'an dapat terdengar oleh telinga sehingga bisa berpengaruh pada hati.
5. Baguskanlah suara, agar timbul rasa takut kepada Allah SWT sehingga mempercepat pengaruh dalam hati.
6. Membaca dengan sempurna dan benar-benar jelas semua tasydid dan mad.⁵

Pada sisi lain, Rasulullah SAW mengatakan bahwa bacaan Al-Qur'an merupakan penentu diterima atau tidaknya shalat yang dilakukan seorang mukmin.

Al-Qur'an perlu diperhatikan karena ia mempengaruhi makna bacaan, tepat dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan hukum tajwidnya maka tepat pula maknanya sesuai dengan apa yang.

⁵ Maulana Muhammad Zakariyya Kandahlawi, *Fadilah Qur'an (Keutamaan Al Qur'an)*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 1995), Cet. Ke-1, h. 35.

dimaksudkan ayat tersebut. Sebaliknya kalau keliru dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an atau tidak sesuai kaidah tajwid maka maknanya akan bergeser pula dari apa yang dimaksudkan.

Jelaslah bahwa sebagai orang muslim, dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makraj dan tajwidnya yang tentu saja didahului dengan proses belajar.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SDN Gudang HIRANG 2, penulis mengadakan Penelitian terhadap murid-murid kelas 5 yang berjumlah 34 orang.

Masalah ini dipandang perlu mengingat di tahun-tahun sebelumnya kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN Gudang HIRANG 2 hasilnya belum seperti yang diharapkan.

Hal ini disebabkan faktor, diantaranya:

1. Metode mengajar kurang menarik bagi anak.
2. Kurangnya variasi metode dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.
3. Kurangnya latihan dalam sikap kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.
4. Alokasi waktu yang belum memadai.
5. Kurangnya koordinasi antara guru dengan orang tua.

Beberapa faktor di atas, bila dibiarkan dan tidak ada upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an di kelas V, maka tidak akan menutup kemungkinan terjadi hal-hal seperti berikut:

- a. Siswa tersebut tidak mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Siswa tersebut tidak pandai membaca Al Qur'an sampai tamat kelas VI.
- c. Siswa tersebut nantinya kesulitan dalam melafalkan bacaan ibadah shalat dan ibadah-ibadah lainnya.
- d. Siswa ini pula, setelah dewasa nantinya dalam melahirkan generasi umat Islam yang kualitasnya masih diragukan.

Bertitik tolak dari hal tersebut maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang kemampuan membaca Al Qur'an siswa Sekolah Dasar Negeri Gudang Hiranng 2 Kecamatan Sungai Tabuk dengan mengangkat judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI METODE AL BANJARY PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI GUDANG HIRANG 2 KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR.**

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian tindakan kelas di atas, penulis perlu mengemukakan penegasan judul agar mudah dipahami

terutama mengenai permasalahan yang terjadi sasaran dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru untuk melakukan proses atau cara untuk membuat siswa lebih terampil dan mahir dalam melafalkan bacaan ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan makhraj huruf dan tajwid.

2. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) bisa juga berarti dapat. Kemampuan bisa juga berarti dapat. Kemampuan bisa berarti kesanggupan, kekuatan, kecakapan, dan kekayaan.⁶ Kemampuan bisa juga disebut sebagai keterampilan, "keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat."⁷

3. Membaca

Membaca berasal dari kata "baca". Membaca berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.⁸ Yang dimaksud dengan membaca disini adalah membaca dengan lisan huruf-huruf atau tulisan Al Qur'an yang menggunakan huruf Arab dengan suara yang jelas teratur, tidak terburu-buru, dan lancer sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah ilmu tajwid.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1197 – 1198.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

4. Metode Al Banjari

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian tindakan kelas tentang bagaimana peningkatan keterampilan siswa Sekolah Dasar Negeri Gudang Hirang 2 Kecamatan Sungai Tabuk dalam melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid melalui metode Al Banjari.

C. Identifikasi Masalah

Kurangnya minat siswa untuk membaca Al-Qur'an, belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, kurangnya kerjasama guru dan murid serta keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana penerapan metode Al Banjari dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V SDN Gudang Hirang 2 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Apakah dengan metode Al Banjari dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V SDN Gudang Hirang 2 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

E. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah dalam PTK ini yaitu mengajarkan cara membaca Al Qur'an melalui metode Al Banjari. Model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah "Dengan diterapkannya metode Al Banjari, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an pada siswa kelas V SDN Gudang Hirang 2 Kecamatan Sungai Tabuk".

G. Tujuan PTK

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar melalui metode Al Banjari:

1. Penerapan metode Al Banjari
2. Peningkatan metode Al Banjari

H. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan mendapatkan kemudahan dalam menilai keberhasilan awal dalam membaca Al Qur'an.
2. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran lewat suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

3. Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi, adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.
4. Dalam proses belajar mengajar, guru menciptakan hal-hal/variasi baru sehingga tidak lagi monoton

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an secara bahasa telah dikemukakan para ahli dalam berbagai variasi. Al Farra berpendapat, bahwa lafazh AL-Qur'an adalah pecahan (musytaq) dari kata *qara'in* (kata jamak *qarinah*) yang berarti berkaitan, karena huruf "nun" pada akhir lafazh Al-Qur'an adalah huruf asli bukan huruf tambahan.¹

"Al Zajjaj berpendapat, bahwa lafazh Al-Qur'an adalah berhamzah (مَهْمُوزٌ) atas *wazan fu'lan* (فُعْلًا) berasal dari kata *Al-Qur'an* (الْقُرْءَانُ) yang berarti jam'un".²

Menurut Mana'al Quthan:

“قَرَأٌ : تَأْيِي بِمَعْنَى الْجَمْعِ وَالضَّمِّ، وَالْقِرَاءَةُ”

ضَمُّ الْحُرُوفِ وَالْكَلِمَاتِ بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ فِي التَّرْتِيلِ، وَالْقُرْءَانُ فِي الْأَصْلِ كَالْقِرَاءَةِ، مَصْدَرٌ قَرَأَ قِرَاءَةً وَقُرَأْنَا³

Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu

¹Subhi As Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), cet. Ke-6 h. 11.

²St Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), h. 4

³Manan' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1992), h.

masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an*. Allah berfirman dalam surat Al Qiyamah/75 ayat 17 – 18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Qur'an di sini berarti *qira'tahu* (bacaannya/cara membacanya). Jadi kata itu adalah masdar menurut *wazan* “*fu'lan*” dengan vocal “*u*” seperti “*gufran*” dan “*syukran*”. Dapat pengertian *qara' tahu*, *qur'an*, *qira'atan wa qur'an*, artinya sama saja. Di sini *maqrū'* (apa yang dibaca) diberi nama Qur'an (bacaan); yakni penamaan *maful* dengan masdar.⁴

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas Hasby Al Shiddieqy mengatakan: “Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca, Al-Qur'an adalah *masdhar* yang diartikan dengan *isim maful*, yaitu *maqrū'* yang dibaca”.⁵

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan, Al-Qur'an secara bahasa berarti kaitan, menghimpun dari berarti pula bacaan. Secara istilah Al-Qur'an juga didefinisikan dalam berbagai pendapat, namun pada hakikatnya tidak ada perbedaan tentang Al-Qur'an itu sendiri.

Mohammad Aly al Shabuny mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penutup pada Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihissalam, ditulis dalam *mushaf-mushaf* yang disampaikan kepada umat secara *mutawatir*, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah Al Nas.⁶

⁴Ibid., h. 16-17.

⁵M, Hasby al Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 1.

⁶Muhammad Aly al Shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an At Tibyan*, (Bandung: Al Ma'rif, 987), h. 18.

Imam Jalaluddin al Sayuthi memberikan definisi dikutip oleh A.Mustofa sebagai berikut: “Al-Qur’an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya satu surah saja dari padanya”.⁷

Definisi lain Al-Qur’an dikemukakan oleh Abdul Wahab Khalaf: Al-Qur’an adalah kalam (dictum) Allah SWT yang diturunkan oleh-Nya dengan perantara Malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah bin Abdullah dengan lafazh (kata-kata) bahasa Arab dan dengan makna yang benar, agar menjadi hujjah Rasulullah SAW juga sebagai undang-undang yang dijadikan pedoman umat manusia dan sebagai amal ibadah bila dibaca. Ia ditadwinkan diantara dua lembar *mushaf* yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah Al Nas yang telah disampaikan kepada kita secara teratur, baik dengan bentuk tulisan atau lisan dari generasi ke generasi lain, dengan tetap terpelihara dari perusahan dan pergantian.⁸

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan beberapa sifat yang membedakan Al-Qur’an dengan kitab lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kalam Allah dalam bahasa Arab.
2. Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Disampaikan melalui Malaikat Jibril.

⁷A. Mustofa, *Sejarah Al-Qur’an*, (Surabaya: Al Ikhlas), h. 10.

⁸Abdul Wahab Khalaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), cet. Ke 4, h. 22.

4. Sebagai mu'jizat dan pedoman umat manusia.
5. Disampaikan kepada kita secara mutawatri.
6. Membacanya merupakan ibadah.
7. Terdiri dari beberapa surah yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat Al Nas.

Dengan demikian Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat mulia, karena ia selalu dijaga kemurniannya dan tidak ada seorang pun yang mampu membuat/merubahnya. Selain pedoman hidup bagi umat manusia ia juga mampu memberikan ketentraman batin dan menyediakan lahan amal kebijakan bagi yang membaca dan mengamalkannya.

2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai beberapa fungsi. Diantara fungsi tersebut adalah:

a. Sebagai mu'jizat Nabi Muhammada SAW

kata mu'jizat terambil dari kata bahasa Arab اعجز (a'jaza) yang berarti "melemahkan atau menjadikan tidak mampu". Para pakar agama Islam memberikan definisi mu'jizat yaitu sebagai suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seseorang yang mengaku Nabi, sebagai bukti kemuliannya yang ditantang kepada yang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan itu.⁹

al-Qur'an dikatakan sebagai mu'jizat karena ia mengandung *I'jaz*. Arti *I'jaz* ialah perlemahan, yaitu lemah orang buat meniru atau menyamai, apalagi menandingi dan melebihkannya.¹⁰

⁹M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung: Mizan, 1997), Cet. Ke-2, h. 23.

¹⁰Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), Juz I, h. 11.

Hamka dalam Tafsir Al-Azhar mengemukakan empat rupa I'jaz. Al-Qur'an yaitu:

1. Falsafah dan balaghah, amat tinggi derajat kata dan maknanya.
2. Al-Qur'an banyak menceritakan berita tentang masa-mas telah lalu. Segala berita yang dibawanya itu benar dan semuanya bertepatan dengan kenyataan yang benar. Sedangkan yang membawa berita Al-Qur'an ini dikenal oleh semua yang hidup sezaman dengan dia bahwa dia ummi (buat huruf), tak pandai menulis dan tak tahu membaca.
3. Di dalam Al-Qur'an pernah diberikan pula hal yang akan terjadi.
4. I'jaz yang lebih menggumkan lagi ialah terdapatnya beberapa pokok ilmiah yang tinggi di dalam Al-Qur'an mengenai alam.¹¹

Sebagai mu'jizat, Al-Qur'an merupakan bukti bahwa Nabi Muhammad SAW adalah benar-benar Nabi dan Rasul Allah dan Al-Qur'an adalah firman Allah, bukan ucapan dan ciptaan Nabi Muhammad SAW sendiri.

Kaitannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, siswa yang memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an akan merasakan ketinggian derajat kata dan makna Al-Qur'an dari segi balaghah dan fashahah, dan dapat mengetahui apa-apa yang diberitakan dalam Al-Qur'an baik masa itu maupun masa yang akan datang serta dapat menggali ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa dapat memahami kemu'jizatan Al-Qur'an dan menambah keyakinan mereka bahwa Nabi Muhammad SAW adalah benar-benar Nabi dan Rasul, dan Al-Qur'an bukanlah ucapan Nabi Muhammad SAW.

- b. Sebagai hakim yang diberi wewenang oleh Allah memberikan keputusan terakhir mengenai beberapa masalah yang diperselisihkan dikalangan pemimpin-pemimpin agama.¹²

¹¹*Ibid.*, h. 15-18.

¹²H. Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), h. 2.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 64:

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ. النحل
٦٤:١٦)

Al-Qur'an berisikan ketetapan-ketetapan yang bersifat mujmal (umum), membuat semua masalah kehidupan baik dunia maupun akhirat. Karena itu, apabila ada suatu masalah yang diperselisihkan dan perlu dicari pemecahannya, maka hendaklah kembalikan pada sumber utama yaitu Al-Qur'an.

Untuk dapat menyelesaikan suatu masalah berdsarkan Al-Qur'an, seseorang haruslah memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan memahami maksudnya, sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat sesuai dengan ketetapan Al-Qur'an.

Dengan memiliki kemampuan membca Al-Qur'an, siswa akan dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam menyelesaikan masalah yang perlu dipecahkan.

c. Sebagai pelajaran dan obat bagi penyakit-penyakit yang adal dalam hati. Firman Allah dalam surah Yunus ayat 57:

Dalam ayat tersebut Allah SWT menerangkan bahwa Al-Qur'an
يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ. (يونس/١٠:٥٧)

mengandung pengajaran atau tuntunan dalam menempuh kehidupan, baik dalam pembangunan akhlak, sikap hidup, atau dalam mengamalkan suatu pekerjaan. Selain itu, Al-Qur'an merupakan obat bagi apa yang ada dalam benak (hati).

Banyak perasaan hati yang menghendaki segera berikan obat, sebab kalau tidak segera diobati, diakan menjadi penyakit yang berlarut-larut, yang tadinya hanya sakit hati, tetapi akhirnya akan menjadi penyakit rohani dan jasmani. Misalnya kita ditimpa suatu cobaan, anak yang dicintai tiba-tiba meninggal dunia. Hati sedih waktu itu, sehingga hidup seakan serasa suram. Kalau kita perturutkan, kesedihan itu bisa berlarut-larut sehingga pekerjaan yang lain jadi terbengkalai. Lalu ambil obat dari Al-Qur'an. Di sana ditemukan bahwa segala yang bernyawa pasti akan mati, dan yang akan menentukan mati itu adalah Tuhan. Sebagaimana anak yang meninggal dunia itu adalah anugerah dan pinjaman Tuhan kepada kita, hak milik Tuhan yang mutlak. Maka Tuhan pun berhak untuk mengambilnya kembali, bahkan kita sendiri pun adalah kepunyaan Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan. Semua tersebut ada di dalam Al-Qur'an, lalu kita baca dan pahami dengan tenang, maka berangsur terobatilah rasa sakit itu.¹³

Dengan demikian, apabila ada seorang siswa yang ditimpa suatu masalah di sekolah atau masalah keluarga, dan hatinya merasa gelisah, maka ia dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai obat atau penawar dengan terlebih dahulu berwudhu kemudian membaca Al-Qur'an dengan hati yang khusyuk, insya Allah hatinya akan tenang kembali. Karena itulah perlunya seorang siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Sebagai petunjuk rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf ayat 52:

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً (الأعراف/٧: ٧٥)

¹³Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), Juz XI, h. 235-237.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu Allah datangkan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang meneliti dan mendalami isinya dan orang-orang yang membacanya. Al-Qur'an akan membimbing ke jalan yang benar, amal saleh dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah rahmat bagi orang-orang yang membacanya. Al-Qur'an akan membimbing ke jalan yang benar, amal saleh dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah rahmat bagi orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang membenarkan dan mempercayainya serta mengamalkan isinya, karena iman itu ialah ucapan yang dibenarkan oleh hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Seorang siswa yang mampu membaca Al-Qur'an akan lebih mudah mendapatkan petunjuk dan bimbingan dari Al-Qur'an serta mendapatkan rahmat dengan membaca dan mengamalkan petunjuknya.

e. Sebagai pembawa kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri

Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 89:

... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ
(النحل/١٦:٨٩)

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa Al-Qur'an itu Allah turunkan selain untuk menjelaskan segala sesuatu serta sebagai petunjuk dan rahmat juga merupakan kabar gembira atau kabar yang menyangkan kepada orang yang taat dan taubat kepada Allah dengan kabar pahala yang besar di akhirat dan kemudian yang tinggi bagi mereka.¹⁴

¹⁴Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Dana Bakti Waqaf, 1995), Jilid 5, h. 442.

Agar dapat mengetahui bahwa AL-Qur'an membawa kabar gembira maka seseorang harus mampu membaca Al-Qur'an dan memahami bacaan tersebut. Efeknya bagi seorang siswa adalah ia akan optimis dalam menjalani kehidupan.

- f. Sebagai pengukuh atau penguat kebenaran adanya Kitab-Kitab Suci yang pernah diturunkan sebelumnya Al-Qur'an.

Firman Allah dalam surah Yusuf ayat 111:

... مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ

وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (يوسف/١٢:١١١)

Ayat ini menyatakan bahwa Kitab Suci Al-Qur'an membenarkan isi Kitab-Kitab Samawi yang diturunkan kepada Nabi-Nabi sebelumnya, seperti Kitab Taurat, Injil, dan Zabur, tentunya yang masih murni, bukan yang sudah ditambah dengan khurafat dan lain-lain hal yang tidak menggambarkan lagi kemurniannya.¹⁵

Siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami bacaan tersebut maka akan menambah keyakinannya terhadap kebenaran adanya kitab-kitab Allah yang diturunkan terdahulu.

Demikianlah diantar fungsi Al-Qur'an yang dapat penulis kemukakan berdasarkan pernyataan ayat Al-Qur'an itu sendiri.

3. Tuntutan Belajar Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat Islam. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai

¹⁵*Ibid.*, h. 65.

kebahagiaan dunia dan akhirat, untuk itu maka sudah menjadi keharusan, agar Al-Qur'an itu dipelajari dengan sungguh-sungguh dan selanjutnya mengamalkannya.

Diantara tuntunan dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah:

a. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

umat Islam dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Di dalam Al-Qur'an surah Al Muzamil/73 ayat 4 Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Di dalam ayat tersebut terkandung perintah agar membaca Al-Qur'an secara *tartil*. Menurut As'ad Human "*tartil* adalah membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur, mengenal tempat-tempat *waqaf*, sesuai dengan aturan-aturan tajwid dan tidak terburu-buru".¹⁶

menurut Moenawir Khalil yang dinamakan "*tartil* dalam membaca Al-Qur'an itu ialah membaguskan bacaan hurufnya satu persatu dengan terang, teratur, denan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dan bercampur aduk".¹⁷ Singkatnya *tartil* adalah membaca Al-Qur'an dengan terang dan perlahan-lahan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, dengan maksud agar bacaannya bagus dan dapat dipahami artinya secara tepat. Oleh karena itu, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil* maka kita dituntut untuk belajar membaca (berguru) kepada orang yang memang ahli membacanya.

¹⁶As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Team Tadarus Angkatan Muda Masjid Mushalla AMM, 1995), h. 4.

¹⁷Moenawar Kholil, *Al-Qur'an Dari Masa ke Masa*, (Solo: Ramadhani, 1995), Cet. Ke-4, h. 123.

b. Mempelajari Isi yang Terkandung dalam Al-Qur'an

tuntutan agar umat Islam mempelajari Al-Qur'an telah ditanyakan oleh Allah SWT, diantaranya dalam surah Shaad/38 ayat 29 yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan untuk mempelajari dan diambil pelajarannya.

c. Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an

Rasulullah SAW sangat menekankan kepada umatnya agar selalu mempelajarinya dan mengajarkannya Al-Qur'an, sebagaimana sebdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوا النَّاسَ فَإِنِّي مَقْبُوضٌ (رواه الترمذی) ١٨

Di dalam sebuah hadis lain Rasulullah SAW menyatakan manusia yang paling baik adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, sebagaimana sabdanya:

عَنْ لُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاری) ١٩

¹⁸Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi*, (Bairut, Libanon: Darul Fikri, 94M/1414 H.), Jilid IV, h. 360.

¹⁹Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Ikhari Al Ja'fi, *Shahih bukhari*, (Kairo: Darul Asthabī Asy Syabab, t, th), Jilid II, h. 108.

Dengan demikikian jelaslah bahwa Nabi Muhammad SAW menjadi orang-orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dengan sebutan **خيركم** yang berarti sebaik-baik kamu.

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan kewajiban suci lagi mulia, sebab belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu tanggung jawab dan kewajiban umat Muslim kepada kitab sucinya yaitu Al-Qur'an. Menurut Zainal Abidin S. belajar Al-Qur'an dibagi kepada beberapa tingkatan yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala.²⁰

d. Bersungguh-sungguh dalam Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an apabila dipelajari dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan memudahkan dalam mempelajarinya, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Qamar/54 ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dari ayat di atas dapatlah disimpulkan bahwa orang yang bersungguh-sungguh dia akan mendapatkan jalan kemudahan, karena Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan pengajaran.

²⁰Zainal Abidin S, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 150.

4. Pentingnya Membaca Al-Qur'an dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an

a. Pentingnya Belajar Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab fundamental Islam, wahyu Allah yang begitu sempurna yang di dalamnya mengandung berbagai ilmu pengetahuan yang menjadi pelajaran bagi kita semua. Karena itu menjadi kewajiban kita semua sebagai umat Islam untuk mempelajarinya, baik dari segi bacaannya maupun isi kandungannya.

Belajar membaca Al-Qur'an itu sangat penting karena belajar membaca Al-Qur'an bagi orang Islam merupakan perbuatan yang suci dan mulia, begitu pula orang yang mengajarkannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ustman ibn Affan sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى) ٢١

Di samping itu, dalam kehidupan manusia sehari-hari ada praktik ibadah yang diwajibkan untuk melaksanakannya. Kewajiban ibadah tersebut telah ditetapkan oleh Allah SWT diantaranya adalah shalat lima waktu. Di dalam melaksanakannya itu ada yang wajib dikerjakan dan yang sunat. Yang termasuk wajib dikerjakan adalah rukun shalat. Maka apabila ada diantara rukun tersebut tidak dikerjakan, berarti shalatnya tidak sah. Adapun salah satu dari rukun tersebut adalah membaca Al-Qur'an, yaitu surah Al-Fatihah. Hal ini telah ditegaskan oleh Rasulullah SAW sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dari Ubadah ibn Shamit

²¹Imam Abu Zakariya Yahya ibn Syarf An-Nawary Ad-Dimasyqy, *Riyadh Ash-Shalihin*, (Beirut, Lebanon: Darul Fikri, 1989 M/1409 H), h. 267.

bahwa tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca surah Al Fatihah.²²

Dengan berpedoman pada hadis tersebut, maka apabila dalam melaksanakan shalat itu tidak membaca Al-Qur'an (surah Al Fatihah), berarti shalat yang dilaksanakannya belum sempurna, dan dianggap tidak sah, sebab membaca ayat Al-Qur'an (surah Al Fatihah) ketika shalat hukumnya wajib. Dengan demikian dapat dipahami bahwa orang yang tidak membaca Al-Qur'an ketika shalat sama saja dengan tidak melaksanakan shalat.

Dengan demikian jelaslah bahwa belajar membaca Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat Islam agar memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj huruf dan kaidh tajwid terutama sebagai amal ibadah dan untuk kesempurnaan ibadah shalat yang dilaksanakan.

Sehubungan dengan itu bahwa belajar membaca Al-Qur'an ini hendaknya dimulai sejak kecil, antara 6 sampai 7 tahun, sebab anak yang berumur 7 tahun sudah diperintahkan untuk melaksanakan perintah shalat. Dalam hal ini menjadi tanggung jawab orang tua untuk menyuruh anaknya belajar membaca Al-Qur'an agar setelah anak mencapai usia baligh dapat melaksanakan shalat dengan bacaan yang baik dan benar makhraj huruf dan kaidah tajwid.

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Tidak sedikit Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW yang mendorong untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan balasan pahala dan kebaikan yang akan diperoleh.

²²Imam Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Al-Mughirah Bardzibah Al-Bukhaiy Al-Ju'fy, *Shahih Bukhari*, (Beirut, Lebanon: Darul Fikri, 1981 M/1401 H), Jilid I, Juz I, h. 184

Firman Allah dalam surah Fathir ayat 29-30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ.
لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيلَ عَنْهُمْ مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ. (فاطر/ ٣٥: ٢٩-٣٠)

Dengan ayat di atas, Allah menggambarkan bagaimana keadaan seorang mukmin yang senantiasa membaca Al-Qur'an, mendirikan shalat dan menderma di jalan Allah dengan ikhlas, ia akan memperoleh pahala atas kebaikan yang diterimanya seperti laba yang terus menerus dalam perniagaan dan tidak pernah rugi.

Selain itu, ada hadits Rasulullah yang senada dengan ayat di atas Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ مُسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ
(رواه الترمذی)²³

Hadits di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda bagi orang yang membaca Al-Qur'an. Setiap satu huruf dari bacaan Al-Qur'an akan diganjar dengan satu kebaikan dan setiap satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Rasulullah tidak menyatakan bahwa *aliflam mint* itu satu huruf, akan tetatpi a/i/satu huruf, *lam* satu huruf dan *mint* satu huruf. Berarti *aliflam mint* itu tiga huruf. Maka apabila seseorang membaca *laif lam mim* berarti ia akan mendapat tiga kebaikan yang manatiap satu kebaikan

²³Imam Al-Hafidh Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Isa Surah At-Tarmidzy, *Sunan Al-Tirmidzy*, (Semarang – Indonesia: Toha Putra, t.t), Juz 4, h. 248.

mim berarti ia akan mendapat tiga kebaikan yang mana tiap satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh sehingga ia akan memperoleh kebaikan tiga puluh kali lipat.

Sehubungan dengan itu pula seorang sahabat Rasulullah yang bernama Abdullah ibn Mas'ud pernah berkata sebagaimana yang tersebut dalam kitab *Ihya'Ulum* adalah –Din sebagai berikut:

اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّكُمْ تُوجَرُونَ عَلَيْهِ بِكُلِّ حَرْفٍ مِنْهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ ۚ ٢٤

Dalam hadits lain Rasulullah SAW menyatakan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an dan pandai dalam membacanya, ia akan bersama para malaikat yang mulia dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan mengeja dan susah payah dalam membacanya dan mendapatkan dua pahala.

Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّرِ قَوْلَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم) ٢٥

Menurut hadits tersebut adalah bahwa Allah SWT memberikan dua pahala bagi orang yang sulit dalam membaca Al-Qur'an, yaitu pahala dengan membacanya dan pahala dengan keulitannya untuk ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhan dan semangatnya untuk membaca Al-Qur'an meskipun sulit ia rasakan.

Rasulullah juga memberikan beberapa perumpamaan bagi orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an sebagaimana sabda Beliau:

²⁴Imam Abu Hamid Al-Ghazaly, *Ihya' Ulum Adalah-Din*, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1991 M./1411 H), Jilid I. cet ke-3, h. 323.

²⁵Imam Abu Al-Husain Muslim Ibn Hajjaa ibn Muslim Al-Qusyairy An-Naisubary, *Al-Jami' Ash-Shahih*, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, t.t), Jilid I, Juz II. H. 195.

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَّةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ (رواه مسلم) ٢٦ .

Perumpamaan yang disebutkan dalam hadits tersebut maksudnya bahwa bacaan Al-Qur'an memberikan pengaruh, seperti pengaruh wewangian bukan pengaruh makanan yang enak, sehingga ia juga berpengaruh bagi orang munafik dan pembuat dosa.²⁷

Di samping itu, Al-Qur'an juga akan memberikan pertolongan pada hari kiamat kepada para pembacanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لَصَحَابِهِ ٢٨

Beranjak dari beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW tersebut di atas, dapatlah diketahui betapa banyak keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an, karena dapat membuat hati menjadi tenang, diganjar dengan pahala yang berlipat ganda, mendapat syafa'at pada hari kiamat serta mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat.

²⁶Ibid., h. 194.

²⁷Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 229.

²⁸Imam Abu Al-Husaini Muslim Ibn Hajjaj ibn Muslim Al-Qusyairy An-Naisubary, *op. cit.*, h. 197.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untuk mengetahui pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian masing-masing kata.

Kemampuan membaca Al-Qur'an terdiri dari tiga kata, yaitu kemampuan, membaca, dan Al-Qur'an. Kemampuan berasal dari kata mampu, yang mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²⁹ Pengertian membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.³⁰ Sedang pengertian Al-Qur'an sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu yaitu kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas, disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawatir, sebagai sumber hukum dan pedoman hidup serta bernilai ibadah dengan membacanya dan dihukum kafir orang yang mengingkarinya.

Berdasarkan pengertian dari masing-masing kata tersebut maka dapatlah dibuat suatu pengertian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan, kecakapan, atau keterampilan melisankan atau melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah yang ditulis dalam mushaf, sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid.

²⁹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: P.N. Balai Pustaka, 1982), h. 682.

³⁰*Ibid.*, h. 71.

2. Syarat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila ia mampu atau terampil melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhraj huruf dan kaidah tajwid.

Untuk lebih jelasnya mengenai indikator tersebut, akan diuraikan di bawah ini.

a. Membaca Al-Qur'an dengan makhraj huruf yang benar

makhraj huruf artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.³¹ Seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj huruf yang benar apabila dapat atau terampil dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf tersebut.

Menurut Abdullah Asy'ari dalam bukunya *Pelajaran Tajwid* tempat keluarnya huruf yang pokok ada lima, yaitu:

- 1) *Jauf* (جوف) artinya dalam. Huruf-hurufnya: Alif (ا), waw (و), dan ya (ي).
- 2) *Halq* (حلق) artinya tenggorokan. Huruf-hurufnya: Hamzah (ء), ha (هـ), gain (غ), kha (خ), 'ain (ع), ha (ح).
- 3) *Lisan* (لسان) artinya lidah. Huruf-hurufnya: Qaf (ق), Kaf (ك), jim (ج), syin (ش), ya (ي), dhad (ض), lam (ل), nun (ن), ra (ر), tha (ط), dal (د), ta (ت), shad (ص), zai (ز), dzha (ظ), tsa (ث), dzal (ذ).
- 4) *Syafatani* (شفاتان) artinya dua bibir. Huruf-hurufnya: Fa (ف), waw (و), ba (ب), dan mim (م).
- 5) *Khaisyum* (خيشوم) artinya dalam hidung. Huruf-hurufnya: (نْ), (م م), (م ب), (ن م).

³¹Abdullah Asy'ari, BA., *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo, t.t), h. 46.

Selanjutnya, tempat keluarnya huruf yang pokok tadi dapat diuraikan lagi sebagai berikut:

- 1) ه - ء , keluarnya dari kerongkongan sebelah bawah, atas dada.
- 2) ح - ع , keluarnya dari tengah-tengah kerongkongan.
- 3) خ - غ , keluarnya dari pangkal kerongkongan sebelah atas.
- 4) ص - ز - س , keluarnya dari antara ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas bagian bawah.
- 5) ط - د - ت , keluarnya dari antara ujung lidah dan pangkal kedua gigi muka sebelah atas.
- 6) ظ - ذ - ث , keluarnya dari antara ujung lidah dan ujung gigi bagian atas.
- 7) ر - ن - ل , keluarnya dari antara dua tepi lidah (kanan dan kir) dan antara gusi dan asit gigi atas sebelah muka.
- 8) ج - ش - ي , keluarnya dari tengah-tengah lidah dan lekukan-lekukan sebelah atas.
- 9) ض , keluarnya dari salah satu pinggir lidah sebelah kanan atau kiri dan geraham sebelah atas.
- 10) ق , keluarnya dari pangkal lidah bersama-sama dengan mekarnya lekukan-lekukan.
- 11) ك , keluarnya diantara pangkal lidah di bawah makhraj qaf dan lekukan-lekukan sebelah atas.
- 12) ف , keluarnya diantara dua belah bibir yang bawah dengan dua gigi depan yang sebelah atas.
- 13) و - ب - م , keluarnya diantara dua belah bibir dan sedikit diregangkan bagi "wau", sedang bagi "mim" dan "ba" bibirnya dirapatkan.³²

b. Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid

Seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid apabila terampil mengaplikasikan kaidah tajwid dalam melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid, seseorang harus menguasai ilmu tajwid, yang meliputi beberapa bagian, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

³²Ibid. h. 46-47.

1) Hukum *nun mati* dan *tanwin*

Ada lima bacaan nun mati (ن), dan tanwin (ـَـ), yaitu:

a) *Izhar halqi* (اظهار حلقى)

Izhar artinya menjelaskan, *halqi* dari kata *halq* artinya tenggorokan.

Hukum bacaan disebut *izhar halqi* bila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf halqi, yaitu hamzah (ء), ha (هـ), 'ain (ع), ha (ح), gain (غ), dan ha (خ). Huruf-huruf ini disebut halqi karena makhrajnya adalah kerongkongan. Cara membacanya harus tenang. Jelas dan pendek, bunyi suaranya tetap jelas, tidak samar, dan tidak mendengung. Contoh: من علق، من اعطى

b) *Idgam bi gunnah*

Idgam artinya memasukkan, *bi gunnah* artinya dengan mendengung.

Hukum bacaan disebut *idgam bi gunnah* bila nun mati bertemu tanwin bertemu salah satu huruf empat ini, yaitu ya (ي), nun (ن), mim (م), dan waw (و) dalam dua perkataan. Cara membacanya, nun mati atau tanwin itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau ditasydidkan dan dengan mendengung. Contoh:

منورائهم، منيعمل

c) *Idgam bila gunnah*

Idgam artinya memasukkan, *bila* artinya dengan tidak, *gunnah* artinya

mendengung. Hukum bacaan disebut *idgam bila gunnah* bila nun mati atau tanwin berhadapan dengan huruf lam (ل), dan ra (ر). Cara membacanya mengidgamkan nun mati atau tanwin pada lam dan ra tetapi tanpa mendengung. Contoh: منربك، انلم

d) *Iqlab*

Iqlab artinya menukar atau mengganti. Hukum bacaan disebut *iqlab* bila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba (ب). Cara membacanya dengan menyuarakan nun mati atau tanwin menjadi suara mim (م) dengan merapatkan dua bibir serta mendengung. Contoh: منبجل، منبعده

e) *Ikhfa haqiqi*

Ikhfa artinya menyamrakan, *haqiqi* artinya benar-benar. Hukum bacaan disebut *ikhfa haqiqi* bila nun mati bertamu tanwin bertemu salah satu huruf hijaiyah selain huruf-huruf halqi, huruf-huruf idgam bi gunnah dan idgam bila gunnah serta *iqlab*, yaitu huruf-huruf:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Cara membacanya suara nun mati atau tanwin masih tetap terdengar tetapi samar antara izhar dan idgam. Contoh: ان كان، من شر، انزلنا، من ثقلت

2) *Hukum mim mati*

Ada tiga hukum bacaan mim mati (م), yaitu:

a) *Izhar syafawi*

Syafawi asal katanya *syafatun* artinya bibir. Hukum bacaan disebut *izhar syafawi* apabila mim mati berhadapan dengan salah satu huruf hijaiyah 26, selain mim (م), dan ba (ب). Membacanya mim disuarakan dengan terang dan jelas di bibir serta mulut tertutup, dan harus lebih diperjelas lagi bila mim mati bertemu dengan waw (و), dan fa (ف). Contohnya: هم فيها، مملوكا

b) *Ikhfa syafawi*

Hukum bacaan disebut *ikhfa syafawi* apabila mim mati berhadapan dengan huruf ba (ب). Cara membacanya harus disuarakan samar-samar di bibir dan didengungkan. Contoh: كنتم بة

c) *Idgam mimi*

Hukum bacaan disebut *idgam mimi* apabila mim mati bertemu dengan huruf mim (م). Cara membacanya seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan. Contohnya: اليكم مرسلون

3) *Nun dan mim bertasydid*

Tasydid dengan tanda kepada huruf sin (س) di atas sesuatu huruf, menunjukkan huruf yang bertasydid di atasnya itu adalah huruf rangkap, huruf yang satu sukun dan huruf yang satunya lagi berharakah. Apabila ada nun atau mim bertasydid dinamakan bacaan gunnah, cara membacanya dengan mendengung. Contohnya: عم، انا

4) *Lam ta'lif*

Yang disebut dengan *lam ta'lif* yaitu *alif* dan *lam* (ل) yang selalu berada di awalan kata benda (اسم) sehingga perkataan tersebut menjadi *ma'rifat* (معرفة). *Alif lam* ada yang dibaca terang dan jelas atau diizharkan karena berhadapan dengan huruf-huruf tertentu, dan nada pula yang bunyinya dihilangkan atau tidak diucapkan melainkan diidgamkan pada huruf berikutnya.

a) *Izhar qamariyah*

Qamariyah dari kata *qamar*, artinya bulan. Hukum bacaan disebut *izhar qamariyah* apabila *alif* dan *lam* (ل) bertemu dengan salah satu huruf qamariyah, yaitu: هـ، ب، ج، ح، خ، ع، غ، ف، ق، ك، م، و، هـ، ي. Cara membacanya harus dijelaskan atau diizharkan. Contoh: الهدى، القارعة، الانتز، الجحيم

b) *Idgam syamsiyah*

Syamsiyah dari asal kata *syamsun* artinya matahari. Hukum bacaannya disebut *idgam syamsiyah* apabila *alif* dan *lam* (ل) bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain huruf-huruf qamariyah. Cara membacanya dengan *mengidgamkan* atau *mentasydidkan* pada huruf syamsiyah, sehingga ل tidak terbaca lagi meskipun tulisannya tetap ada. Contoh: الليل، الضحى، الثاقب

5) *Idgam*

Ada tiga macam idgam yang berbeda karena perbedaan makhraj huruf dan sifatnya, ialah:

a) *Idgam mutamasilain*

Mutamasilain artinya dua sama jenis. Hukum bacaan disebut *idgam mutamasilain* ialah apabila suatu huruf bertamu sesamanya, yang sama makhraj dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharakah. Cara membacanya adalah dengan memasukkan huruf yang pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya, yaitu dibaca dengan tasydid. Contoh: اذهب اذهب

b) *Idgam mutajasinain*

Mutajasinain artinya dua sama jenis. Hukum bacaan disebut *idgam mutajasinain* apabila ada suatu huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharakah, kedua huruf itu sama makhrajnya dan lain sifatnya. Membacanya

harus dengan memasukkan atau menidgamkan huruf pertama pada huruf kedua.
Contoh: امنة طانفة → امنطانقة

c) *Idgam mutaqaribain*

Mutaqaribain artinya dua berdekatan. Hukum bacaan disebut *idgam mutaqaribain* apabila dua huruf yang berhadap-hadapan itu hamper berdekatan makhrajnya dan sifatnya, dan pertama sukun dan yang kedua berharakah. Membacanya harus diidgamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf kedua. Contoh: اركب معنا اركمعنا

6) Tebal – Tipis (ترقيق - تفخيم)

Huruf *lam* (ل) dan *ra* (ر) ada yang dibaca tebal/*tafkhim* dan ada pula yang dibaca tipis/*tarqiq*. Sedangkan *ra* (ر) ada yang boleh keduanya, tipis maupun tebal.

a) *Lam* dibaca tebal/*tafkhim*

yaitu *lam* (ل) yang terdapat pada lafaz jalalah (الله), apabila perkataan Allah itu didahului huruf yang berharakah fathah atau dhammah. Contoh: رسول الله

b) *Lam* dibaca tipis/*tarqiq*

(1) *Lam* (ل) dalam perkataan Allah harus dibaca tipis jika didahului huruf yang berharakah kasrah.

(2) *Lam* (ل) yang terdapat dalam semua perkataan bahasa Arab selain perkataan Allah (الله) harus dibaca tipis.

Contoh: لمي يلد ، ماله

c) *Ra* (ر) dibaca tebal/*tafkhim*

(1) *Ra* (ر) berharakah fathah atau fathatain dan yang berharakah dhammah atau dhammatain. Contoh: ناراً

(2) *Ra sukun* (ر) yang sebelumnya terdapat huruf yang berharakah fathah atau huruf yang berharakah dhammah.

Contoh: شرب الهيم ، فاترن

(3) *Ra sukun* (ر), sedang huruf sebelumnya berharakah kasrah yang tidak asli dan nasal perkataan Arab. Contoh: ارجعي

(4) *Ra sukun* (ر), sedang huruf yang sebelumnya berharakah kasrah asli, tetapi sesudah *ra* berupa huruf isti'la yaitu:

فرقة . Contoh: ظ ، ق ، ط ، غ ، ض ، ص ، خ

d) *Ra* (ر) dibaca tipis/*tarqiq*

(1) *Ra* yang berharakah kasrah dimanapun letaknya pada suatu perkataan. Contoh: رحلة

(2) *Ra* yang sebelumnya terdapat ya sukun (ي), contoh:

خير ، خير

(3) *Ra sukun* (ر) yang huruf sebelumnya berharakah kasrah yang asli dan sesudahnya tidak berupa isti'la. Contoh:

فبشره ، فرعون

e) *Ra* dibaca tipis dan tebal

Huruf *ra* boleh dibaca tebal atau tipis bila *ra* itu sukun sedang huruf sebelumnya berharakah kasrah dan huruf sesudahnya berupa huruf isti'la.

Contoh: عرض ، عرض

7) *Qalqalah*

Bacaan qalqalah ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a) *Qalqalah sugra*

dinamakan bacaan *qalqalah sugra* apabila ada salah satu huruf qalqalah yang banyaknya lima, yaitu ط ب ج د ق mati di tengah-tengah kata. Cara membacanya seperti membalik. Contoh: بالصبر ، ليطنى

b) *Qalqalah kubra*

Dinamakan *qalqalah kubra* apabila ada salah satu huruf qalqalah dibaca waqaf (berhenti). Cara membacanya lebih jelas dan lebih berkumandang dari pada qalqalah sugra. Contoh: برب الفلق → برب الفلق

8) *Mad*

Ada beberapa macam bacaan panjang atau mad, diantaranya adalah:

a) *Mad tabi'i* atau mad asli (مداصلى / مطبىعى)

Mad artinya panjang, *tabi'i* artinya biasa. Apabila ada *alif* terletak setelah *fathah* atau *ya* mati terletak setelah *kasrah* atau *waw* mati terletak setelah *dhammah* maka disebut bacaan *mad tabi'i*. Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harakah. Contoh: نوحىها

b) *Mad wajib muttasil* (مدواجب متصل)

Wajib artinya harus, *muttasil* artinya bersambung. Disebut *mad waib mutassil* apabila ada *mad tabi'i* bertemu dengan *hamzah* (ء) di dalam satu kata. Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah alif atau lima harakah atau dua setengah kali panjang *mad tabi'i*. Contoh: جاء

c) *Mad jaiz munfasil* (مدجائز منفصل)

Jaiz artinya boleh, *munfasil* artinya terpisah. Disebut *mad jaiz munfasil* yaitu apabila ada *mad tabi'i* bertemu dengan *hamzah* (ء) di lain perkataan. Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya *mad wajib muttasil*. Contoh: فيها ابدأ ، لا اعيد

d) *Mad lazim musaqqal kilmi* (مدلازم مثل كلمى)

Lazim artinya pasti, *musaqqal* artinya diberatkan, *kilmi* artinya dari asal kata *kalimah* artinya kata. Hukum bacaan disebut *mad lazim musaqqal kilmi* apabila ada *mad tabi'i* berhadapan dengan huruf yang bertasydid di dalam satu perkataan. Membacanya harus dipanjangkan terlebih dahulu baru ditasydidkan, dan panjangnya sampai enam harakah atau tiga alif atau tiga panjang *mad tabi'i*, dengan tetap memperhatikan huruf rangkap yang ditandai dengan *tasydid* sesudah *mad*. Contoh: الصاخة

e) *Mad lazim mukhaffaf kilmi* (مدلازم محفف كلمى)

Mukhaffaf artinya diringankan. Hukum bacaan disebut *mad lazim mukhaffaf kilmi* ialah apabila *mad tabi'i* bertemu dengan huruf yang berharakah *sukun* tidak diakhiri perkataan. Membacanya dipanjangkan sampai tiga alif atau enam harakah atau seperti panjangnya *mad lazim musaqqal kilmi*. Contoh: الان

f) *Mad lain/lin* (مدلين)

Lain artinya lunak. Hukum bacaan disebut *mad lain* apabila ada huruf *mad*, baik *waw sukun*, atau *ya sukun*, huruf yang sebelumnya berharakah *fathah*. Membacanya dengan lunak dan lemas serta tidak boleh dipanjangkan.

Contoh: اراءيت

g) *Mad 'arid lissukun* (مدعارض للسكون)

'Arid artinya tiba-tiba ada, *sukun* artinya mati. Hukum bacaan disebut *mad 'arid lissukun* apabila ada *mad tabi'i* atau *mad lain* sesudahnya ada *waqaf* (tempat berhenti). Cara membacanya bisa dipanjangkan satu alif, atau dua alif, yang lebih utama dipanjangkan tiga atau enam harakah.

Contoh: منخوف ، ماتعدون

h) *Mad silah qasirah* (مدصلة قصيرة)

Silah artinya hubungan. *Qasirah* artinya pendek. Hukum bacaan disebut *mad silah qasirah* apabila ada *ha* ganti orang /benda ketiga (ضمير - ه - ه) berad sesudah huruf yang *berharakah*. Cara membacanya dipanjangkan sampai satu alif atau dua harkah. Contoh: وانه لحب الخير

i) *Mad silah tawilah* (مدصلة طويلة)

Tawilah artinya panjang. Hukum bacaan disebut *mad silah taqilah* bila *mad silah qasirah* bertemu dengan *hamzah* (ء). Cara membacanya seperti bacaan *mad jaiz munfasil* yaitu boleh dipanjangkan sampai dua setengah alif atau satu alif seperti *mad tabi'i*. Contoh: ان ماله اخذه

j) *Mad 'iwad* (مدعوض)

'*Iwad* artinya ganti tanwin. Tanwin diganti dengan mad. Hukum bacaan disebut *mad 'iwad* apabila ada fathahtain pada huruf akhir kata yang diwaqafkan atau disebut mad pengganti tanwin tidak berbunyi lagi. Membacanya dipanjangkan satu alif seperti *mad tabi'i*. Contoh: افواجا karena diwaqafkan maka dibaca افواجا

k) *Mad badal* (مدبديل)

Badal artinya perubahan. Hukum bacaan disebut *mad badal* apabila hamzah bertemu dengan mad yang berasal dari hamzah sukun, kemudian *hamzah* itu diubah dan diganti dengan *alif*, *waw*, atau *ya*.

Contoh: أخذ اصلها أخذ

أوتى اصلها أوتى

إيمان اصلها إيمان

l) *Mad lazim harfi mukhaffaf* (مدلازم حرفي مخفف)

Harfi artinya hutuf. Hukum bacaan disebut *mad lazim mukhaffaf* ialah huruf-huruf di awal surat yang terdiri dari salah satu atau lebih dari huruf-huruf berikut: ح ، ي ، ط ، ه ، ر . Membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harakah. Contoh: حم ، طه

m) *Mad lazim harfi musaqqal* (مدلازم حرفي مثقل)

Hukum bacaan disebut *mad lazim harfi musaqqal* ialah bila permulaan surat berupa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut: ع ، س ، ل ، ك ، م ، ن ، ق ، ص dan sesudah *mad* terdapat suara huruf mati yang diidgamkan atau ditasydidkan. Contoh: ن . Membacanya dipanjangkan seperti *mad lazim*, yaitu tiga alif atau enam harakah.

n) *Mad lazim Musyabba'* (مدلازم مشبع)

Musyabba' artinya dikenyangkan. Hukum bacaan disebut *mad lazim musyabba'* adalah seperti *mad lazim harfi musaqqal*, hanya saja sesudah *mad* terdapat suara huruf mati yang tidak diidgamkan atau ditasydidkan. Membacanya harus dipanjangkan seperti *mad lazim*.³³ Contoh: يش ، ق ، ص

³³ *Ibid.*, h. 8-39.

9) *Waqaf* (tanda berhenti membaca, dengan bernapas)

Cara berhenti membaca (*waqaf*):

- a) Apabila akhir kalimat itu berupa sukun dan dibaca berhenti, maka tidak ada perubahan. Seperti: فارغب
- b) Apabila akhir kalimat berharakah *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, jika dibaca berhenti hendaklah huruf yang berharakah itu dimatikan. Contoh: خلق → خلق
- c) Apabila akhir kalimat itu huruf *ta marbutah* (ة), maka ketika berhenti hendaklah dibunyikan seperti huruf ha mati. Contoh: جنة → جنة
- d) Apabila akhir kalimat (kata) itu didahului oleh huruf mati, maka cara membacanya dengan mematikan dua huruf yang terakhir dengan suara pendek, atau huruf yang terakhir dibunyikan setengah suara. Contoh: بالهزل dibaca بالهزل
- e) Apabila huruf terakhir itu didahului oleh *mad lain*, maka cara membacanya adalah huruf terakhir dibaca mati, dan *mad lain* dibaca panjang dua harakah atau empat harakah. Contoh: يشعرون dibaca يشعرون
- f) Apabila huruf terakhir itu bertanwin *fathah* (ُ) maka cara membacanya dengan *fathah* panjang, yang panjangnya dua harakah. Ini termasuk bacaan *mad 'iwad*.³⁴ Contoh: سلام → سلام

Tanda-tanda *waqaf* dalam Al-Qur'an:

- a) م *Waqaf lazim*: harus berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut.
- b) ط *Waqaf mutlaq*: lebih baik berhenti pada kata yang terdapat tand tersebut daripada disambung dengan kata berikutnya.
- c) ج *Waqaf jaiz*: boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut dan boleh juga disambung dengan kata berikutnya.
- d) ز *Waqaf mujawwaz*: boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut, akan tetapi jika disambung dengan kata berikutnya akan lebih baik.
- e) ص *Wakaf murakkhas*: diberi kebebasan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut karena darurat, yang disebabkan oleh panjangnya ayat atau kehabisan nafas.
- f) قف *Waqaf mustahab*: sebaiknya berhenti, tetapi tidaklah salah bila disambung dengan kata yang berikutnya.
- g) لا *Wasal*: larangan berhenti, kecuali jika di bawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan *waqaf* secara *mutlaq*, maka boleh berhenti tanpa diulang lagi, bagi yang membolehkan *waqaf*.
- h) صلى *Waqaf mustahabwaslah*: lebih baik disambung.
- i) *Waqaf mu'anaqam*: boleh berhenti pada salah satu kata yang terdapat tanda tersebut di atasnya.

³⁴Abu Rifqy Al Hanif, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Terbit Terang, 1996), h. 38-39.

- j) ^س *Waqaf sima'i*: yaitu tempat waqaf Nabi, waqaf gufran, dan waqaf munzal (wqaf Jibril).
- k) ^ك Suatu tanda yang menerangkan hukum waqafnya, sepeerti hukum waqaf yang sesudahnya.
- l) ^(س) ^{سكته} Tanda berhenti sejenak tanpa mengeluarkan nafas (tidak bernafas).
- m) ^ء Ruku' tanda pembagian berhenti setiap hari untuk orang yang ingin menghafal Al-Qur'an dalam jangka dua tahun.³⁵

3. Beberapa Metode dalam Belajar Al-Qur'an

Dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk menguasai metode dan materi pelajaran, agar pelajaran yang disampaikan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. "Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan."³⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan bahwa "guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran."³⁷

Kesalahan dalam menggunakan metode akan membawa akibat yang tidak menguntungkan bagi anak didik, yaitu kurang dipahaminya dan mungkin tidak dimengerti sama sekali apa yang diajarkan, bahkan berakibat kurangnya minat anak dalam belajar. "Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, kemungkinan besar motivasi belajar anak semakin besar."³⁸

³⁵Abu Rifqy Al Hanif, *Op.cit*, h. 43-45.

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 580.

³⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 85.

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 185.

Setiap metode tidak ada yang sempurna, tetapi sama lain mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Walaupun dalam suatu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an digunakan metode yang bervariasi. Pilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode yang kemudian dicari metode yang dapat menutupi kelemahan tersebut.

Metode dalam mengajarkan membaca huruf Al-Qur'an, antara lain:

a. Metode Iqra

Metode ini dikemukakan oleh Ustadz As'ad Humam pengasuh Team Tadarus AMM (Angkatan Muda Masjid Mushalla) Yogyakarta. Metode ini berkembang pesat melalui sistem TKA dan TPA yang dikelola oleh Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI).

Metode ini dituangkan ke dalam buku Iqra', Cara Cepat Belajar Al-Qur'an, yang terdiri dari 6 jilid, yang tersusun dengan sistematis dari hal-hal yang sangat sederhana sampai kepada tingkat yang lebih tinggi, buku ini bisa mengantarkan anak usia balita sampai maula atau TK sampai PT untuk mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat".³⁹ Sesuai dengan namanya metode ini tidak mengajarkan mengeja tetapi langsung membaca terhadap huruf-huruf hijaiyyah yang sudah diberi baris sedemikian rupa.

Ada 10 sifat pengajaran Iqra', yaitu:

- 1) bacaan langsung;
- 2) cara belajar siswa aktif (CBSA);
- 3) privat;
- 4) madul;
- 5) asistensi;

³⁹As'ad Humam, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Kota Gede Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1994), Edisi Revisi, Jilid I, h. (sampul).

- 6) praktis;
- 7) sistematis;
- 8) variatif;
- 9) komunikatif, dan
- 10) fleksibel.⁴⁰

Maksud dari istilah-istilah tersebut adalah bacaan langsung artinya dalam mengajarkan huruf hijaiyyah santri dibimbing langsung membaca tanpa mengeja. CBSA artinya santri yang lebih aktif dalam membaca sedangkan ustadz hanya menyimak ketepatan membaca santri dan membimbingnya. Sistem privat, yaitu dalam pengajarannya menggunakan sistem bantuan oleh lebih dulu menguasai pelajaran kepada yang belum menguasai. Praktis yaitu dalam belajar hanya dalam waktu yang singkat tetapi tepat, sehingga santri tidak bosan. Sistematis, yaitu materi yang disajikan sudah disusun dengan sistematis dan terarah, dari yang sangat sederhana kepada yang agak rumit, tersusun dalam 6 jilid paket Iqra'. Variatif, yaitu dalam proses pengajarannya banyak variasi agar para santri tidak jenuh. Komunikatif, yaitu proses pembelajaran terjadi komunikasi langsung antar santri. Dan fleksibel, yaitu metode dan materinya dirancang sesuai dengan segala usia dari TK sampai PT dan dewasa.

Adapun keterangan isi buku Iqra' yang terdiri dari 6 jilid secara singkat adalah:

- 1) Jilid 1, berisi pengenalan huruf hijaiyyah seperti tertib kaidah Baghdadiyah tetapi tidak disebutkan nama-nama hurufnya, melainkan langsung dibaca dengan *baris fathah*, seperti:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ

⁴⁰Ibid

- 2) Jilid 2, merangkai huruf hijaiyyah kepada kata-kata pendek, pengenalan huruf *mad* (*alief*) untuk bacaan panjang, pada tahap ini masih baris *fathah* contoh:

سد، كتب، جي، باع، تاب، راحم

- 3) Jilid 3, berisi pengenalan harakat *kasrah* dan *dhommah* serta huruf *mad* (*ya* dan *waw*), santri langsung dilatih membaca dalam bentuk kata atau kalimat, seperti:

م، ن، ن، حسن، ف في، قدیر، يقول، يريدون

- 4) Jilid 4, berisi pengenalan *tanwin* (———) dan *sukun* (———)
Seperti: ب با، ج جا، باب ب، خيرا، موعظة، لحافظ

- 5) Jilid 5, berisi pengenalan huruf yang dalam bacaan dianggap tidak ada, yaitu *alief*, dan *alieflan*, *alieflam syamsiah* dan *alief lam qamariyah*, *tasydid*, hukum *iqlab* dan beberapakaidah ilmu tajwid yang lain. Dalam hal ini, santri tidak dikenalkan istilah-istilahnya tetapi diutamakan santri dapat mengenal tanda-tandanya dan membacanya dengan benar. Contoh:

- a) huruf yang dianggap tidak ada (*alief / laief lam*)

والعصر - راقرب

- b) *alieflam qamariyah* dan *syamsiah*

والنهار - كالكوثر

- 6) Jilid 6, berisi pengenalan hukum-hukum ilmu tajwid, tanda waqaf, dan lain-lain. Pada tahap ini santri sudah dilatih membaca ayat Al-Qur'an pilihan, khususnya surah atau ayat yang pendek-pendek.

Keutamaan atau kelebihan metode ini adalah:

- a) Santri langsung membaca (tanpa mengeja),
- b) Bukunya tersusun rapi dan luas,
- c) Tepat dan mudah bagi usia TK, dan
- d) Menggunakan sistem CBSA.

Sedangkan kelemahannya adalah santri tidak mengetahui istilah-istilah yang dibacanya, baik dalam bacaan huruf hijaiyyah maupun istilah-istilah Ilmu Tajwidnya.

b. Metode Al-Banjari

Metode Al-Banjari adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan teman sebayanya sebagai penyalur informasi dalam materi pembelajaran. Penyalur informasi/transfer materi adalah siswa yang dianggap mampu menguasai materi dengan baik, sehingga siswa mampu mengajari siswa lain/temannya yang lain yang belum menguasai materi pembelajaran.

Pada metode ini terdapat beberapa tahapan atau cara dalam belajar membaca Al-Qur'an, yaitu: Mengenal huruf, Mengenal kata, Pengenalan tanda dhammah, dan Pengenalan tanda tanwin atau baris ganda. Metode ini disusun oleh tim dari KanWil Departemen Agama RI KalSel. Bertindak sebagai ketua adalah Drs H.M Yamani dan sekretaris Drs. H. Aspihan Djarman.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an

a. Faktor dari Siswa

1) Inteligensi (Kecerdasan)

Dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali mendengar orang berbicara mengenai inteligensi sebagai faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa di sekolah.

Walter B. Kolesnik (1979), di dalam bukunya "Learning Educational Applications" mengatakan:

"In most cases there is a fairly high correlation between one's IQ, and his scholastic success. Usually, the higher person's IQ, the higher the grades he receives".

Pengetahuan mengenai tingkat kemampuan intelektual atau inteligensi siswa akan membantu pengajar menentukan apakah siswa mampu mengikuti pengajaran yang diberikan, serta meramalkan keberhasilan atau gagalnya siswa yang bersangkutan bila telah mengikuti pengajaran yang diberikan. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa prestasi siswa tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan intelektualnya. Faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap, kepribadian, dan lain-lain perlu dipertimbangkan sebagai faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi.⁴¹

Inteligensi adalah kemampuan umum mental individu yang tampak dalam caranya bertindak atau berbuat atau dalam memecahkan masalah atau dalam melaksanakan tugas yang taraf kualitas kemampuannya itu diukur dengan kecepatan, ketepatan, dan keberhasilan dalam pelaksanaannya.

Inteligensi sebagai suatu kemampuan bukan hanya dapat diwujudkan setelah manusia menjadi dewasa atau setelah potensi inteligensi berkembang saja, tetapi kemampuan inteligensi tersebut juga dapat difungsikan pada taraf

⁴¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,), h. 128.

kehidupan/perkembangan yang lebih dini yaitu pada masa kanak-kanak, semenjak bayi mengalami proses perkembangan.⁴² Pada umumnya anak-anak yang memiliki inteligansi yang tinggi akan mampu dengan cepat dan berhasil dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas, tetapi sebaliknya anak-anak yang kurang atau rendah inteligensinya pada umumnya kurang mampu sehingga lambat atau sulit atau kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Inteligensi sangat erat kaitannya dengan kemampuan mental anak. Tingkat inteligensi anak akan mempengaruhi tingkat kemampuan anak dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas. Oleh karena itu di sekolah inteligensi anak juga akan mempengaruhi tempo belajar dan kualitas prestasi hasil belajar mereka. Cepat lambatnya tempo belajar siswa dalam menerima dan menyerap pelajaran dipengaruhi tingkat inteligensinya, demikian pula tinggi rendahnya prestasi hasil belajar yang dicapai siswa juga sangat tergantung pada taraf inteligensinya.

Kaitannya dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, inteligensi siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kecepatan siswa dalam menerima pelajaran membaca Al-Qur'an. Semakin tinggi tingkat inteligensi atau kecerdasan siswa maka semakin mudah siswa menerima pelajaran yang diberikan dan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an semakin baik pula.

2) Latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar siswa

Materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) lebih banyak memuat pelajaran umum sedangkan pelajaran agama yang mereka terima jauh lebih sedikit. Hal ini menyebabkan kemungkinan siswa yang bersekolah di Sekolah

⁴²M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya,), h. 118.

Dasar (SD) mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj hurufnya.

Selain itu, pengalaman belajar siswa misalnya pernah belajar pada Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPA). Lain halnya dengan siswa yang tidak pernah sama sekali mengenal dan belajar membaca Al-Qur'an sebelumnya. Ini akan menyebabkan perbedaan hasil kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

3) Lingkungan tempat tinggal siswa

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya dukungan lingkungan yang memungkinkan, pendidikan tak akan membuahkan hasil yang optimal karena di lingkungan inilah (termasuk lingkungan tempat tinggal atau masyarakat) segala potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki anak diarahkan.

Diyakini juga bahwa lingkungan sangat besar andilnya dalam membentuk watak dan kepribadian seorang anak. Anak yang dilahirkan dan dibesarkan di tengah lingkungan masyarakat yang religius akan berbeda watak dan kepribadiannya dengan anak yang dilahirkan dan dibesarkan di tengah lingkungan pergaulan yang amoral.

Bila dikaitkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an jelas bahwa seorang anak yang tidak tinggal di lingkungan yang relative agamis yang mana lingkungan tersebut terdapat pengajian-pengajian agama dan tadarus Al-Qur'an dan anak tersebut ikut belajar di sana maka kemampuannya dalam hal membaca Al-Qur'an akan berbeda dengan anak yang hanya menerima pelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal.

b. Faktor dari Guru

1) Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, seorang guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan anak didiknya karena dia tidak saja mengajar atau menyampaikan suatu ilmu pengetahuan, akan tetapi dia harus pula bertanggungjawab terhadap pendidikan di sekolah. Untuk itu, dia harus memberikan bimbingan dan arahan terhadap anak didiknya agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi membaca Al-Qur'an, terlebih dahulu seorang guru harus menguasai materi tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baru kemudian diajarkan kepada anak didiknya. Hal ini sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar yang dicapai oleh anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an. Seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak menguasai tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya akan mengalami kesulitan untuk mewujudkan tujuan pelajaran yang diharapkan.

Dengan demikian, seorang guru haruslah memiliki kemampuan penguasaan bahan sehingga dia dapat mengembangkan pelajarannya, meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dan mengajarkan kepada anak didik.

Menurut Sardiman AM dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa:

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang berperan aktif dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan dapat menempatkan dirinya sebagai tenaga potensial.⁴³

⁴³Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), Cet ke-2, h. 123.

Dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada materi pelajaran membaca Al-Qur'an seorang guru harus pula mempunyai keterampilan yang khusus agar anak didiknya dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Keterampilan itu dapat digunakan baik dalam metode penyampaian ataupun pemilihan materi yang disampaikan khususnya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf.

2) Metode mengajar guru

Metode adalah "Cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai apa yang dimaksud."⁴⁴ Jadi metode mengajar adalah cara teratur yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode yang bisa dipakai oleh guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an antara lain:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah "Cara penyampaian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan siswa."⁴⁵

Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sampai saat ini masih mendominasi atau paling banyak digunakan oleh guru dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi karena ceramah paling mudah dilakukan oleh guru, apalagi karena guru sudah terbiasa dan umumnya belum merasa puas dan belum terasa mengajar ketika belum berceramah. Demikian pula siswa, karena telah terbiasa dengan mendengarkan penjelasan guru atau ceramah, maka tidak merasa puas dan terasa belum belajar kalau belum ada ceramah dari guru.

⁴⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet ke-3, h. 580

⁴⁵Sudirman N, dkk., *ttmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosta Rarya, 1992), h. 113.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah “Cara menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.”⁴⁶

Berdasarkan pengamatan di lapangan agaknya tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa metode tanya jawab hamper selalu digunakan guru dan siswa terutama setelah metode ceramah. Dengan demikian, metode ini cukup banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Persoalannya terutama adalah bagaimana penggunaan metode tanya jawab ini agar efektif, di samping metode-metode mengajar lainnya.

c) Metode Drill (latihan)

Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah “Suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.” Menurut Roestiyah NK., metode drill adalah “Suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi adari apa yang telah dipelajari.”

Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur’a, dan praktek ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan Ramadhan Rasulullah saw. mengadakan latihan ulang terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya.⁴⁷

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan

⁴⁶*Ibid.*, h. 120.

⁷⁴<http://www.mukhlisfahruddin.web.id/2009/04/startegi-pembelajaran-berbasis-al-quran.html>

tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.⁴⁸

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah “Cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.”⁴⁹

Demikianlah diantara metode yang dapat diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam terutama pelajaran Al-Qur’an, yang mana tidak ada metode yang lebih baik dari metode lainnya. Semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dan saling melengkapi antara semua metode dengan lainnya. Yang terpenting di sini adalah kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat, agar efektivitas pengajaran dapat terwujud.

Dalam memilih metode yang tepat, hendaknya seorang guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Metode yang dipilih disesuaikan dengan tujuan dan materi yang disajikan.

⁴⁸http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_b12.html

⁴⁹*Ibid.*, h. 133

- (2) Metode yang dipilih disesuaikan dengan fasilitas dan sarana yang ada.
- (3) Metode yang dipilih dapat dikembangkan sesuai dengan perubahan yang diperkirakan.
- (4) Metode yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri.
- (5) Metode yang dipilih harus mampu membuat siswa selalu aktif.⁵⁰

Ketepatan dalam memilih metode besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dan efektivitas belajar mengajar, karena itu seorang guru harus mampu dan terampil dalam memilih dan menerapkan metode secara tepat.

e) Alokasi Waktu

Dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, waktu merupakan salah satu faktor yang menentukan. Cepat lambatnya seorang anak untuk bisa membaca Al-Qur'an itu sifatnya bertahap, dari mengenal huruf kemudian mengucapkan, menyambung, mengenal makhraj dan hukum tajwidnya. Cara ini tidak saja dilakukan dengan sekali tetapi berkali-kali dengan menggunakan waktu yang tidak sedikit dan harus didasari rasa minat yang tinggi, bersungguh-sungguh dan penuh kesabaran.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu. Alokasi waktu sedemikian tidaklah memadai untuk siswa dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, ditambah lagi bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya memnuat materi Al-Qur'an tetapi juga materi-materi lain seperti keimanan, ibadah, akhlak, dan lainnya, sehingga alokasi waktu yang sudah sedikit terbagi lagi untuk materi lainnya.

⁵⁰Dirjen Bimbaga Islam, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, (Jakarta: Depag RI, 1998), h. 3.

Di sini guru dituntut untuk dapat menggunakan alokasi waktu yang tersedia seefektif mungkin.

Guru Pendidikan Agama Islam yang memperhatikan keberhasilan siswanya, tentu berinisiatif untuk menambah waktu di luar jam pelajaran sekolah khususnya pada materi yang berkenaan dengan bacaan Al-Qur'an. Dengan cara demikian, belajar membaca Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif. Kalau guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan waktu yang disediakan pada jam pelajaran sekolah tanpa tambahan di luar itu, tentu hasil yang akan dicapai tidak akan memuaskan.

Dengan demikian, waktu merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

c. Faktor Peranan Orang Tua

Keluarga atau rumah tangga adalah lingkungan yang dikenal dan dilihat anak sejak ia dilahirkan. Di lingkungan inilah anak pertama menerima didikan, bimbingan, pengarahan, dan latihan. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan dalam pembentukan tingkah laku dan kepribadian anak.

Menurut mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hasan dalam bukunya *Dimensi Budaya dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* bahwa "Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang akan berdampak terhadap perkembangan anak."⁵¹ Karena itu peran orang tua dalam keluarga sangatlah penting karena mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai guru atau pendidik pertama dan utama bagi anaknya dalam membina kepribadian serta mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.

⁵¹Fuad Hasan, *Dimensi Budaya dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 109.

Orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak di dalam keluarga maka ia akan merasa bertanggung jawab untuk mendidik anak sejak kecil. Pendidikan pertama yang diberikan adalah pendidikan agama. Adapun cara menanamkan keyakinan beragama pada anak adalah dengan melalui pendidikan dan pembinaan serta pembiasaan-pembiasaan yang baik yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam seperti shalat, pergi ke masjid, puasa, dan menghadiri ceramah agama, membaca Al-Qur'an baik dengan orang tua atau dengan guru yang lain dan sebagainya. Demikian juga kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti gotong royong, tolong menolong, mencintai kebenaran dan kejujuran, juga dibiasakan membenci dan menjauhi kejahatan.

Hal yang demikian juga dipaparkan oleh Zakiyah Daradjat:

Pada umumnya agama seorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukannya pada masa kecilnya dulu, seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapat pendidikan agama, maka pada waktu kecilnya tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.⁵²

Jadi jelaslah bahwa pembiasaan penerapan agama terhadap anak sejak kecil sangat menentukan terhadap pembentukan pribadi anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak pula unsur agama dalam diri pribadi anak dan akan semakin mudah ia memahami ajaran agama yang dijelaskan oleh guru agama dikemudian hari.

Di dalam ajaran Islam, orang tua berfungsi sebagai kepala atau pemimpin dalam keluarganya yang bertanggung jawab untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana Firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم / ٦٦:٦)

⁵²Zalkiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 154.

Selain itu orang tua juga mempunyai kewajiban dan tanggungjawab untuk mendidik dan membimbing perkembangan anak-anaknya sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

وقال انس رضي الله عنه قال النبي صلى الله عليه وسلم الغلام يعق عنه يوم السابع ويسمى ويماط عنه لأذى فاذا نلغ ست سنين أدب فإذا بلغ تسع سنين عزل فراشه فاذا بلغ ثلاث عشرة سنة صرب على الصلاة فاذا نلغ ست عشرة سنة ابوه ثم اخذ بيده وقال قدادبتك وعلمتك وانكحتك اعوذبالله من فتنك في الدنيا وعذابك في الآخرة .

⁵³Tanggungjawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua menurut Zakiah Daradjat, sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁵⁴

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk memelihara dan mendidik anak-anaknya, karena itu peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak sangat dominan baik aspek intelektual, sikap dan pandangan maupun keterampilan (skill).

⁵³Imam Abu Hamid Al-Ghazaly, Ilya 'Ulum Ad-Din, (Surabaya: Darunnasr Al-Mishriyah, t.t), Juz II, h. 217.

⁵⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. Ke-2, h. 38.

d. Faktor sarana dan prasarana yang tersedia

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik prasarana tersedia di sekolah maupun prasarana belajar yang ada di rumah.

Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu lembaga pendidikan tentu harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Diantara prasarana yang menunjang adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan sumber informasi yang berguna karena perpustakaan adalah alat atau sarana untuk membentuk anak didik menggali dan mendalami ilmu pengetahuan.

Siti Meichati, M.A dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan* menyatakan bahwa:

Perpustakaan sekolah berfungsi untuk sebagai alat untuk membantu dalam perencanaan pendidikan, menyediakan sarana yang baik bagi muda-mudi untuk perkembangan periodenya, mendorong hasrat membaca, berpikir kritis, mengembangkan perhatian, memahami tulisan, memudahkan cara mengajar dan lain-lain.⁵⁵

Melihat pentingnya perpustakaan sekolah, maka haruslah diperhatikan kelengkapan buku-bukunya, bukan hanya terbatas pada buku yang harus menjadi pegangan siswa tetapi juga buku-buku lainnya yang menunjang pelajaran. Selain itu perlu juga diperhatikan bagaimana pengelolaannya.

Demikian pula halnya di rumah, buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran haruslah lengkap. Seorang siswa yang ingin menguasai suatu pelajaran

⁵⁵St. Meichati, M.A , *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit FIP – IKIP, 1982), h. 121.

misalnya tentang membaca Al-Qur'an tentu tidak hanya harus membaca di perpustakaan tetapi juga harus memiliki buku pegangan sendiri yang ada hubungannya dengan pelajaran bacaan Al-Qur'an seperti buku pelajaran tajwid, Iqra, dan kitab Al-Qur'an itu sendiri, karena dengan cara demikian dapat membantu mempercepat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Jadi, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia juga merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam Penelitian ini meliputi: tempat Penelitian, waktu Penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN Gudang Hirang 2 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai subjek dalam Penelitian ini adalah kelas V tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian sekolah bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses mengajar di sekolah SDN Gudang Hirang 2 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan bulan Februari sampai Juni 2012. Penentuan waktu Penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus PTK

PTK dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an) dengan metode Al-Banjari.

B. Persiapan PTK

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, Kompetensi Dasar (KD): (1) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, (2) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan Tajwid.

C. Subjek Penelitian

Dalam PTK yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V yang terdiri dari 34 siswa dengan komposisi perempuan 18 orang dan laki-laki 16 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru, dan teman sejawat serta kolaborator.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran metode Al Banjari dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif baik dari sisi siswa maupun guru.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara.

- a. Tes : dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- b. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM dan penerapan metode Al Banjari.
- c. Wawancara : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran dengan metode Al Banjari.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara sebagaimana berikut ini:

- a. Tes : menggunakan butir soal/instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Observasi : menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar PAI dan penerapan metode Al Banjari.
- c. Wawancara : menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui teman sejawat tentang pembelajaran Al Qur'an metode Al Banjari.

F. Indikator Kerja

Dalam PTK yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

- a. Tes : rata-rata nilai ulangan harian.
- b. Observasi : keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar PAI.

2. Guru

- a. Dokumentasi : kehadiran siswa.
- b. Observasi : hasil observasi.

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah.
2. Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Implementasi pembelajaran metode Al-Banjari dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi metode Al-Banjari kemudian dikategorikan berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

H. Prosedur Penelitian

1. Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaak, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa, menggunakan metode Al-Banjari

- 1) Membuat rencana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Banjari.
- 2) Membuat analisis penilaian hasil kerja siswa.
- 3) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (Acting)

- 1) Menyajikan materi pembelajaran.
- 2) Materi disajikan melalui metode Al-Banjari.
- 3) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal belum jelas.
- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
- 5) Guru menilai kemampuan tiap siswa melalui pengamatan dan observasi.
- 6) Memberikan penguatan, penyimpulan materi dan menutup pelajaran.

c. Pengamatan (Observation)

- 1) Proses dan situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.
- 3) Keaktifan siswa di dalam kelas.

d. Refleksi (Reflection)

penelitian kelas dianggap berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar (75% dari siswa) mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.
- 2) Sebagian besar siswa (75% dari siswa) dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan tajwid.

2. Siklus 2

Siklus kedua dalam PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

- 1) Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dengan menggunakan metode Al-Banjari dan pada siklus kedua menggunakan metode Al-Banjari.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan metode Al-Banjari.
- 3) Merancang analisis penilaian KBM pada metode Al-Banjari.
- 4) Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (Action)

Guru melaksanakan KBM berdasarkan hasil refleksi di siklus pertama dengan metode AL-Banjari dan menambahkan metode Al-Banjari pada siklus kedua.

- 1) Membaca Surah Al-Maun, Surah Al-Fiil dengan metode Al-Banjari secara baik dan benar.
- 2) Melakukan penilaian, pengamatan, dan observasi.
- 3) Membagi siswa kedalam dua kelompok, kelompok satu terdiri dari siswa yang mampu membaca Surah Al-Maun, Surah Al-Fiil dengan baik dan benar, kelompok kedua terdiri dari siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.
- 4) Siswa yang mampu membaca Surah Al-Maun, Surah Al-Fiil diberikan tugas untuk membantu siswa yang lainnya yang belum mampu membaca surah tersebut dengan baik dan benar (Al-Banjari).
- 5) Siswa yang akan diajar diberikan kesempatan untuk memilih tutor sendiri.
- 6) Menjelaskan aturan dan tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 7) Melakukan pengamatan dan observasi.

- 8) Melakukan evaluasi, menilai kemampuan seluruh siswa di dalam kelas, membaca Surah Al-Maun, Surah Al-Fiil dengan baik dan benar.

c. Pengamatan (Observation)

- 1) Mengamati pelaksanaan KBM.
- 2) Mengamati kemampuan siswa tutor dalam mengajari dan membimbing yang belum menguasai materi.
- 3) Mengamati kerjasama dan keaktifan siswa.

d. Refleksi (Reflection)

Melakukan refleksi dan analisis pada kegiatan di siklus kedua.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Gudang Hirang 2

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gudang Hirang 2 yang berdiri pada tahun 1975 berada di bawah naungan Kantor Pendidikan Nasional (Diknas) Kabupaten Banjar, dengan Kepala Sekolah waktu itu dijabat oleh Bapak Muhammad Aini, kemudian digantikan oleh Bapak H. Sarkawi, digantikan oleh Bapak Abdul Majid, digantikan oleh Bapak Hermansyah, digantikan oleh Bapak Mansyah, dan sampai sekarang dijabat oleh Ibu Dra. Hj. Aspihani.

2. Keadaan Guru-guru SDN Gudang Hirang 2

Tenaga pengajar atau guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gudang Hirang 2 pada tahun ajaran 2011 – 2012 berjumlah 11 orang dengan Kepala Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru-guru SDN Gudang Hirang 2

NO	NAMA	LULUSAN	JABATAN	TUGAS MENGAJAR
1.	Dra. Hj. Aspihani 19640515 199111 2001	III/c	KepSek	-
2.	Tiamsa Manurung 19590804 198201 2004	IV/a	GU	II
3.	Nordin, A.Ma.Pd 19660803 198608 1002	IV/a	PenJas	I – IV
4.	Husaidin, S.Pd.i 19610907 198608 1001	IV/a	GA	IV – VI
5.	Hayati, S.Pd SD 19740311 200312 2004	III/a	GU	VI
6.	Ida Rosita, A.Ma 19691125 200604 2007	II/b	GU	IV
7.	Zainuddin 19740301 200701 1017	II/b	GA	I – III
8.	Norjanah 19690512 200801 2031	II/a	GU	I
9.	Suni		GU	ML
10.	Risna		GU	V
11.	Rahimah 19761104 200801 2020	II/a	GU	IPS

Sumber: SDN Gudang Hirang 2

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gudang Hirang 2 tahun ajaran 2011 – 2012 seluruhnya berjumlah 162 siswa, yang terdiri dari 68 siswa laki-laki dan 94 siswa perempuan, yang terbagi dalam 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2 Keadaan Siswa SDN Gudang Hirang 2

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	10	15	25
2	II	10	10	20
3	III	11	17	28
4	IV	10	20	30
5	V	18	16	34
6	VI	12	13	25
Jumlah		68	94	162

Sumber: SDN Gudang Hirang 2

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gudang Hirang 2 yang terletak di Sungai Madang Rt.09 Kelurahan Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, terdiri dari beberapa ruang/bangunan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana fisik bangunan di Sekolah Dasar Negeri 2 dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Gudang Hirang 2

No.	Ruang	Jumlah
1	Kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	WC	1
5	Parkir	1
6	Perpustakaan	1

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Gudang Hirang 2 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Subjek Penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 34 orang dan terdiri dari 18 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Adapun permasalahan dalam Penelitian ini adalah siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode AL Banjari pada pembelajaran membaca AL-Qur'an di kelas V dilakukan dengan cara menyimak dan mengamati sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran metode Al Banjari dengan materi membaca ayat-ayat Al-Qur'an surah Al Maun dan Al Fiil.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawad untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2x (2x35 menit) siklus pertama dan 2x (2x35 menit) siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus 1 (Pertama)

a. Pertemuan pertama (2x35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus 1 (pertama) ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan Kompetensi Dasar 6.1 Membaca QS Al Maun dan Al Fiil.

Tujuan pembelajaran:

Siswa mampu membaca QS Al Maun dengan benar dan lancar

- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi.
- d) Membuat lembar observasi untuk kegiatan/aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- e) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran guru.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Kegiatan Awal (5 menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Absen siswa
- (3) Guru mengadakan apersepsi dan motivasi kepada anak didik dengan metode tanya jawab
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- (5) Guru menulis materi yang akan dikembangkan

b) Kegiatan Inti (60 menit)

- (1) Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan surah Al Maun
- (2) Dengan bimbingan guru, murid membaca surah Al Maun dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- (3) Guru memberikan penjelasan dan contoh cara membaca surah Al Maun dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- (4) Siswa secara klasikal membaca surah Al Maun
- (5) Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok belajar yang heterogen yaitu terdiri dari laki-laki dan perempuan serta salah satu anggota kelompoknya sudah baik dan benar dalam membaca surah Al Maun sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

- (6) Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
 - (7) Masing-masing anggota kelompok bergiliran membaca surah Al Maun sesuai dengan kemampuannya dan dibantu oleh teman dalam kelompoknya yang sudah baik dan benar dalam membaca surah Al Maun sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta guru menyimak bacaan anak-anak.
 - (8) Selesai kegiatan kelompok, siswa kembali pada kegiatan sistem klasikal.
 - (9) Guru memberikan penekanan/penjelasan pada materi yang belum dikuasai.
- c) Kegiatan Akhir (5 menit)
- (1) Guru melakukan evaluasi terhadap siswa
 - (2) Memberi saran/nasihat
 - (3) Menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
 - (4) Menutup pembelajaran
 - (5) Mengucapkan salam

3) Hasil tindakan kelas:

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi teman sejawad dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.4 Observasi kegiatan pembelajaran pertemuan pertama (siklus 1)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4.	Menulis judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5.	Apersepsi	√	
6.	Motivasi		√
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
1.	Beberapa siswa untuk membacakan surah Al Maun	√	
2.	Dengan bimbingan siswa membaca surah Al Maun	√	
3.	Guru memberikan penjelasan/penekanan cara membaca surah Al Maun	√	
4.	Guru memberikan penjelasan/ccontoh cara membaca surah Al Maun	√	
5.	Guru dan siswa membaca surah Al Maun	√	
6.	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar	√	
7.	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
8.	Masing-masing anggota kelompok membaca surah Al Maun	√	
9.	Guru menyimak siswa dalam membaca surah Al Maun dan	√	
10.	Menguasai kelas		√

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
12.	Melaksanakan pembelajaran secara rutin	√	
13.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
14.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan		√
15.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
16.	Menggunakan media		√
17.	Menggunakan metode	√	
18.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
19.	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa		√
20.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		√
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	√	
22.	Berpenampilan rapi dan bersih	√	
III	Kegiatan Akhir		
1.	Melakukan evaluasi terhadap siswa	√	
2.	Memberi saran/nasihat	√	
3.	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari		√
4.	Menutup pembelajaran	√	
5.	Mengucapkan salam	√	
	Total Skor	25	8

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skala Nilai} = \frac{25}{33} \times 100 = 75,76$$

Dari hasil nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada aspek yang belum dapat dilaksanakan seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.

Walaupun demikian, data observasi yang ada pada table secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas dengan baik.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Al Banjari dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 Observasi aktivitas siswa dalam KBM pertemuan pertama (siklus 1)

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Mendengarkan penjelasan guru	√				
2.	Menjawab pertanyaan guru	√				
3.	Mengajukan pertanyaan			√		
4.	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)		√			
5.	Aktivitas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an			√		
6.	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an			√		
7.	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√			
8.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran		√			
Total Skor		10	12	9		
		31				

Berdasarkan data observasi di atas, dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skala Nilai} = \frac{31}{40} \times 100 = 77,5$$

Dari persentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif. Walaupun aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, menanggapi LKS, aktivitas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, disiplin dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini karena pembelajaran dengan metode Al Banjari merupakan hal yang baru bagi anak sehingga belum terbiasa dalam pembelajaran yang menggunakan metode tersebut.

c) Observasi Hasil Belajar Siswa

Observasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini, yakni:

Tabel 4.6 Observasi hasil belajar siswa pertemuan pertama (siklus 1)

Lembar observasi :
 Nama siswa :
 Kelas/Semester : V/2
 Topic : Membaca surah Al Maun

No	Aspek yang di observasi/evaluasi	Skor		
		3	2	1
1.	Kefasihan/keincaran membaca Al-Qur'an surah Al Maun			
2.	Kefasihan melafalkan makhraj huruf surah Al Maun seperti ص ط ض ح ع ف ر			
3.	Kefasihan melafalkan bacaan dengan tajwid seperti nun mati (ن) bertemu (ص) seperti عَنْ صَلَاتِهِمْ			
4.	Kefasihan melafalkan bacaan surah Al Maun			
5.	Kefasihan melafalkan bacaan surah Al Maun sesuai dengan kaidah ilmu tajwid			

$$\text{Rumus : } N = \frac{S.P}{S.Max} \times S.N =$$

Keterangan :

3	=	mean + (sangat baik)
2	=	mean (baik)
1	=	mean - (kurang baik)
N	=	nilai
S.P	=	skor perolehan
S.N	=	skor nilai
S.Max	=	skor maksimal

Table 4.7 Nilai rata-rata hasil evaluasi belajar siswa kelas V SDN Gudang
Hirang 2 siklus 1 pertemuan pertama

No	Nilai X	Frekuensi	x	fx
1	90 – 100	2	95	190
2	80 – 90	8	85	680
3	70 – 80	13	75	975
4	60 – 70	11	65	715
5	50 – 60	-	-	-
6	40 – 50	-	-	-
7	30 – 40	-	-	-
8	20 – 30	-	-	-
9	10 – 20	-	-	-
10	0 – 10	-	-	-
	Jumlah	N = 34		$\sum fx = 2560$
	Rata-rata			75,29

Rumus mean data kelompok lain:

$$m = \frac{\sum fx}{n} =$$

$$m = \frac{2560}{34} = 75,29$$

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai anak dari hasil evaluasi adalah 75,29. Hal ini berarti sedikit berada di atas persyaratan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh Kurikulum Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 70,00. Oleh karena itu, Penelitian ini masih perlu dilanjutkan dengan tindakan kelas berikutnya.

b. Pertemuan Kedua (2x35 menit)

1) Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas (siklus 2) ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan Kompetensi Dasar 6.1 Membaca QS AL Maun dan Al Fiil.

Tujuan pembelajaran:

Siswa mampu membaca QS Al Fiil dengan benar dan lancar.

- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi.
- d) Membuat lembar observasi untuk kegiatan/aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- e) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran guru.

2) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

a) Kegiatan Awal (5 menit)

- (1) Guru memberi salam.
- (2) Absensi siswa.
- (3) Guru mengadakan apersepsi dan motivasi anak didik dengan metode tanya jawab.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- (5) Guru menulis materi yang akan dikembangkan.

b) Kegiatan Inti (60 menit)

- (1) Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan surah Al Fiil.
- (2) Dengan bimbingan guru, murid membaca surah Al Fiil dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
- (3) Guru memberikan penjelasan dan contoh cara membaca surah Al Fiil dengan fasih dan benar dengan kaidah ilmu tajwid.
- (4) Siswa secara klasikal membaca surah Al Fiil.
- (5) Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok belajar yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan serta salah satu anggota kelompoknya sudah baik dan benar dalam membaca surah Al Fiil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.